TIPE DAN STRUKTUR INFORMASI KALIMAT PASIF BAHASA INGGRIS PADA NOVEL *DESECRATION*

I Wayan Swandana
UNDIKSHA

ABSTRACT

This research is entitled The Types and Information Structure of English Passive Sentence on the Novel Desecration. Basically active and passive sentences convey the same information with different syntactic and semantic structure. However, they have different focused meaning. It mainly aims at finding out: (1) the types and structure of passive sentence, and (2) the focused information in the passive sentence. Qualitative approach was used in this research and the data source was the novel entitled Desecration. The method used in collecting data was by using observation method followed by note taking technique. Intralingual comparison was used to analyze the classified data. The result of the analysis was presented by using formal and informal method. It was found that there were some types of passive sentence: (1) based on the agent, there are long and short passive, and (2) based on the predicator, there are: monotransitive, bitransitive, bare, and adjectival passive. Each type of these passive sentences has different structure. Based on the information structure, the passive sentence has structure as (1) focus – topic, and (2) focus only. The writer was aware that this research has some limitation or shortage so it is hoped that this research could be continued in order that it gets better result for the society in general.

Key words: active sentence, focus, information structure, passive sentence, topic.

I. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa orang bisa mentransfer ide atau gagasan dari penutur ke lawan tuturnya. Ide atau gagasan itu ditransfer dalam bentuk satuan-satuan bahasa. Sebagai salah satu satuan bahasa adalah kalimat. Kalimat itu sangat bervariatif tergantung pada kreterianya. Salah satu kreteria kebervariatifan kalimat adalah adanya konsep *voice*, yang mengkategorikan kalimat menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Perbedaan ini berdasarkan pada struktur peran semantik dari subjek gramatikal dalam suatu klausa yang mengungkapkan aksi. Meskipun kalimat aktif merupakan padanan dari kalimat aktif, kedua kalimat ini mempunyai penonjolan informasi yang berbeda.

Pada umumnya ketika kita mempelejari kalimat pasif dalam Bahasa Inggris, asumsi kita adalah dalam kalimat tersebut subjek gramatikalnya diikuti oleh *to be* kemudian diikuti oleh verba bentuk V III, contoh:

The balliskicked by Ali
S to be VIII
'Bola itu ditendang oleh Ali'

Namun, tidak semua kalimat pasif berstruktur demikian. Dengan kata lain, ada beberapa tipe kalimat pasif yang lain yang frekuensinya lebih jarang muncul. Salah satu struktur kalimat pasif yang lain adalah tidak adanya *to be* yang muncul, seperti contoh:

Ihadthe documentschecked by the staff.
S VII O VIII
'Saya menyuruh dokumen-dokumen itu dicek oleh staf'.

Berdasarkan tipenya kalimat di atas adalah kalimat *bare* pasif yang tidak mengandung *to be*. Peran semantik pasien 'the *documents*' langsung diikuti oleh verba *past participle* (V III) '*checked'*. Sedangkan penanda waktu (*tense*) ditunjukkan oleh verba pembuka yang juga sekaligus berfungsi sebagai kausatif dalam kalimat itu. Atas dasar adanya variasi jenis dan struktur kalimat pasif ini, penulis memandang perlu untuk menganalisis tipe dan struktur kalimat pasif. Menurut Huddleston dan Pullum (2005: 240-247) bahwa kalimat pasif terdiri dari beberapa jenis antara lain: *Long passive,*

short passive, passive of ditransitive, prepositional passive, get-passive, bare passive, dan *adjectival passive*.

Kalimat pasif merupakan padanan dari kalimat aktif atau sebaliknya. Namun, kedua kalimat ini mempunyai struktur informasi yang berbeda. Dalam artian, adanya informasi yang ditonjolkan dalam kalimat aktif berbeda dengan informasi yang ditonjolkan dalam kalimat pasif. Untuk itu, penulis juga mendiskusikan struktur informasi kalimat pasif yang terdapat dalam novel ini. Novel *Desecration* ini dipilih dengan alasan bahwa dalam novel ini terdapat berbagai tipe kalimat pasif. Sebagai identitas, tulisan ini diberi judul *Tipe dan Struktur Informasi Kalimat Pasif Bahasa Inggris pada Novel Desecration.*

Dari paparan di atas permasalahan-permasalahan tentang kalimat pasif secara terperinci diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tipe dan struktur kalimat pasif Bahasa Inggris pada novel *Desecration*?
2. Informasi apakah yang ditonjolkan oleh kalimat pasif Bahasa Inggris pada novel *Desecration*?

II. MATERI DAN METODE

Berikut adalah materi atau kajian teoritis yang digunakan untuk menganalisis tipe dan struktur kalimat pasif Bahasa Inggris pada novel *Desecration.* Metode penelitian juga dijabarkan dalam bab ini.

2.1 Deskripsi Kalimat Pasif

Sebelum mengacu pada inti kalimat pasif, penulis memberikan deskripsi singkat tentang transformasi kalimat aktif ke dalam kalimat pasif. kalimat aktif yang akan dipasifkan harus mengandung verba transitif dan verbanya dapat dipasifkan. Verba dalam Bahasa Inggris dilihat dari bentuk waktunya terdiri atas *present (V I)* , *past(V II)*, atau *pastparticiple (V III)*. *To be* atau kata kerja bantu juga harus sesuai dengan subjek gramatikal dan juga dengan waktu (*tense*).

a. Kata ganti

Kata ganti yang berfungsi sebagai subjek (nominatif) dan objek (akusatif) juga menunjukkan bentuk yang berbeda. Berikut adalah daftar kata ganti itu sesuai dengan fungsinya:

Nominatif	Akusatif
I	*me*
He	*him*
She	*her*
It	*it*
You	*you*
They	*them*
We	*us*

b. Kata kerja bantu (*to be*)

Berikut adalah *to be* dalam Bahasa Inggris:

Present tense	***Past tense***	***Past perfect tense***
Am	*Was*	*Been*
Are	*were*	
Is		

Untuk *to be present tense*, *am* digunakan untuk subjek *I*, *are* digunakan untuk subjek (*you, they, we),* dan *is* digunakan untuk subjek *he, she, it*. Untuk *to be past tense*, *was* digunakan untuk subjek *I, he, she, it*, dan *were* digunakan untuk subjek *you, they, we*. Untuk *to be past perfect tense*, *been* digunakan untuk semua subjek.

c. Verba leksikal

Verba leksikal berdasarkan cara pembentukannya dapat dibagi menjadi dua, yakni bentuk beraturan (*regular*) dan tidak berarturan (*irregular*). Untuk membentuk verba V II dan V III dari V I pada verba beraturan pada umumnya dengan menambahkan sufiks *–ed*. Verba *past* dan *past perfect* dalam hal ini mempunyai bentuk yang sama.

Present (Verb I)	***Past (Verb II)***	***Past perfect (Verb III)***
Listen	*listened*	*listened*
Record	*recorded*	*recorded*
Watch	*watched*	*watched*

Verba tidak beraturan mempunyai bentuk yang tidak bersesuaian antara bentuk V I, V II, dan V III. Verba ini harus dipelajari karena bentuknya sudah ditentukan sedemikian rupa. Berikut adalah contoh daftar Verba beraturan:

Present (V I)	***Past (V II)***	***Past perfect (V III)***
Buy	*bought*	*bought*
Read	*read*	*read*
Speak	*spoke*	*spoken*

d. Pembatasan (restriksi) leksikal

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa salah satu syarat dari kalimat pasif adalah kalimat itu harus mengandung verba transitif pada bentuk aktifnya. Namun, tidak semua verba transitif mempunyai padanan dalam kalimat pasif. Ada beberapa verba transitif yang tidak bisa dipasifkan. Ada beberapa pengecualian verba yang tidak bisa diterima dalam kalimat pasif baik secara keseluruhan penggunaan maupun pada penggunaan tertentu. Kata-kata itu adalah sebagai berikut (Huddleston & Pullum: 244*): boast, lack, has, hold*.

Aktif	**Pasif**
The town <u>boasts</u> a great beach.	** A Great beach is <u>boasted</u> by the town.*
Max <u>lacks</u> tact.	** Tact is <u>lacked</u> by Max.*
Jill <u>has</u> three wonderfull kids.	** Three wonderful kids are <u>had</u> by Jill.*
The jug <u>holds</u> three liters.	** Three liters are <u>held</u> by the jug.*

Verba *boast* dan *lack* hanya berterima dalam kalimat aktif. Verba *have* bisa digunakan dalam bentuk pasif dalam penggunaan tertentu ketika *have* membawakan makna yang dinamis (*dynamic sense*), seperti pada contoh:

She was happy to find there was both water and gas to be <u>had</u>.

Sedangkan verba *hold* bisa dipasifkan pada konteks tertentu, seperti contoh:

It was <u>held</u> in place by the duct tape.

e. Struktur pemasipan dari kalimat aktif

Berikut adalah struktur peran semantik beserta alur pergeserannya dalam kalimat aktif dan pasif:

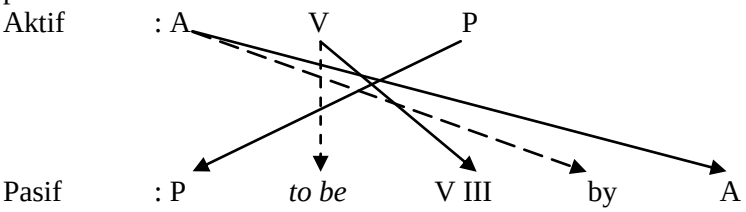

Contoh:

Aktif*: <u>The police</u> arrested <u>her son</u>.*
A P
'Polisi itu menangkap anak laki-lakinya'

Pasif:*<u>Her son</u> was arrested by <u>the police</u>.*
P A
'Anak laki-lakinya ditangkap oleh polisi itu'

Pada kalimat pertama, *the police* 'polisi itu' adalah subjek gramatikal yang berperan sebagai agen. Sebaliknya, pada kalimat kedua *her son* 'anak laki-lakinya' berperan sebagai pasien yang berfungsi sebagai subjek gramatikal.

2.2 Struktur Informasi

a) Topik

Lambretch (1994: 117) menyatakan bahwa **topik** dan **fokus** merupakan dua status informasi primer yang mungkin dimiliki oleh ungkapan-ungkapan dalam suatu tuturan. Topik suatu kalimat adalah entitas yang merupakan perihal yang diungkapkan oleh satu proposisi atau kalimat. Konsep topik dalam penelitian ini mengacu pada konsep" subjek" dalam tata bahasa tradisional. Meskipun konsep topik diadopsi dari konsep "subjek" menurut tata bahasa tradisional, kedua istilah ini (topik dan subjek) tidak bisa dibaurkan. Topik tidak harus subjek gramatikal. Sebaliknya, subjek gramatikal tidak harus topik. Topik kadang-kadang didefinisikan sebagai suatu ungkapan *scene-setting* atau satu elemen yang merupakan a *spatial*, *temporal*, atau kerangka kerja individual di tempat predikasi pokok berada.

b) Fokus

Menurut Lambrecht (1994: 206) fokus adalah sistem gramatikal yang bertugas untuk menjelaskan jangkauan penonjolan dalam suatu tuturan, sebagai lawan dari praanggapan pragmatik. Fokus juga dijelaskan sebagai pelengkap dari suatu topik (*complement of topic*). Hubungan kedua gagasan tersebut (topik dan fokus) dengan konsep lain sering diistilahkan dengan *theme* dan *rheme* yang saling melengkapi. Dilihat dari medan maknanya fokus dapat dibagi menjadi dua, yakni fokus sempit dan fokus luas.

a. Fokus sempit adalah suatu fokus yang membentang hanya pada satu konsituen, seperti frasa nomina (FN).
b. Fokus luas adalah suatu fokus yang menjangkau lebih dari satu konstituen.

Dari segi hierarkinya fokus dapat dibagi menjadi fokus predikat dan fokus kalimat.

a. Fokus predikat
   Fokus tipe ini pada umumnya tidak berpemarkah yang strukturnya sejajar dengan struktur 'topik-komen' dalam suatu kalimat. Fokus ini ditemukan dalam kalimat yang subjeknya berstruktur informasi sebagai topik yang berada dalam medan pragmatik praanggapan. Medan fokus ini diungkapkan oleh verba dan predikasi yang mengikuti topik tersebut.
b. Fokus kalimat
   Ada suatu perbedaan antara struktur fokus predikat dengan fokus kalimat. Struktur fokus kalimat ini tidak memiliki unsur topik. Secara formal dalam struktur fokus ini tidak ada praanggapan pragmatik yang ditimbulkan, kecuali fitur praanggapan yang tidak bersifat khusus (Lambretch,1994:233). Medan fokus kalimat ini mencakup kalimat secara utuh.

2.3 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersumber data pada novel *Desecration* yang ditulis oleh Jekins tahun 2002. Objek penelitiannya adalah kalimat pasif yang terdapat dalam novel *Desecration*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yakni dengan melakukan penyimakan terhadap teks di novel ini, dan dibantu dengan teknik catat, yakni dengan melakukan pencatatan terhadap kalimat pasif. Metode padan intralingual dipilih untuk menganalisis data. Sedangkan metode teknik penyajian analisis data yang dipilih adalah metode informal dan formal. Metode informal digunakan untuk deskripsi dengan rangkaian kata-kata, sedangkan metode formal adalah dengan memberikan tanda atau simbol tertentu.

III. JENIS DAN STRUKTUR INFORMASI KALIMAT PASIF

Dalam Bab ini dijelaskan dua hal tentang kalimat pasif Bahasa Inggris yang ditemukan dalam novel *Desecration*. Pertama tentang tipe dan struktur kalimat pasif, dan kedua tentang informasi yang ditonjolkan oleh kalimat pasif.

3.1 Jenis dan Struktur Kalimat Pasif

Dalam Bahasa Inggris kalimat pasif selalu mempunyai verba dalam bentuk V III (*past participle*). Secara sintaksis kalimat pasif dalam novel *Desecration* ini dianalisis berdasarkan dua bagian besar, yakni berdasarkan keagenan dan kategori predikator yang terdapat dalam kalimat tersebut.

3.1.1 Berdasarkan Agen

Berdasarkan agennya, kalimat pasif dapat dibagi menjadi dua yakni kalimat pasif panjang dan kalimat pasif pendek. Kalimat pasif panjang (*long passive)* adalah kalimat pasif yang mengandung agen. Sebaliknya, kalimat pasif pendek (*short passive)* adalah kalimat pasif yang tidak mengandung agen.

3.1.1.1 Kalimat Pasif Panjang

Pada dasarnya kalimat pasif mempunyai struktur peran semantik Pasien –Verba – Agen. Agen dalam kalimat pasif ini bersifat opsional. Sebagai peran yang bersifat opsional maka konsekuensinya adalah terkadang agen tidak hadir dalam kalimat pasif. Ketika kalimat pasif masih mengandung agen maka kalimat itu disebut kalimat pasif panjang. Kalimat pasif tipe ini bisa ditransformasi ke dalam struktur batinnya (*deep structure*) yakni kalimat aktif. Berikut adalah data yang ditemukan di dalam novel *Desecration*.

Data:

(3-1) *The namewasinspired by the prophecy in Revelation*.
P to be V III A
'Nama itu terinspirasi oleh ramalan dalam wahyu itu.'

(3-2) *Buckwasstruck by the crowds*.
P to be V III A
'Buck terpukul oleh keramaian-keramaian itu'

Kedua kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat pasif panjang atau *long passive*. Secara gramatikal kedua kalimat di atas subjeknya diikuti kata kerja bantu: *was, was* yang diikuti oleh verba bentuk V III yakni *inspired* dan *struck*. Disebut kalimat pasif panjang karena kalimat-kalimat di atas mengandung peran semantik agen. Agen dalam kalimat pasif ini didahului oleh preposisi *by* 'oleh' sehingga secara sintaksis merupakan pelengkap dari preposisi *by*. Agen yang didahului preposisi *by* adalah *the prophecy in Revelation* dan *the crowds.* Kedua kalimat ini dapat ditransfer ke dalam kalimat aktif sebagai berikut:

Aktif: *The prophecy in Revelationinspiredthe name*.
A V P
'Ramalan dalam wahyu itu menginspirasi nama itu.'

Aktif: *The crowdsstruckBuck*.
A V P
'Keramaian itu memukul Buck.'

3.1.1.2 Kalimat Pasif Pendek

Seperti dijelaskan di atas bahwa ketika agen itu hadir di dalam kalimat pasif maka kalimat pasif itu disebut kalimat pasif panjang. Sebaliknya, ketika kalimat pasif tidak mengandung agen maka kalimat pasif itu disebut kalimat pasif pendek. Pada dasarnya agen yang ada dalam kalimat pasif merupakan komplemen atau pelengkap. Namun, komplemen atau pelengkap di sini bersifat opsional. Sebagai unsur yang bersifat opsional, agen berperilaku manasuka.

(3-3) *I felt so lucky Ihadn'tbeenkilled.*
P Aux. to be V III
'Saya merasa begitu beruntung karena saya tidak dibunuh'

(3-4) *I thought the markwasadministered in the basement of the palace*.
P to be V III
'Saya pikir bahwa tanda itu diatur di ruangan bawah tanah istana'

Kedua kalimat di atas mempunyai tingkat kepasifan yang sama, yakni kalimat pasif pendek karena tidak ada agen atau pelaku dari peristiwa itu. Dilihat dari strukturnya masih sama dengan kalimat pasif tipe umunya, yakni kata kerja *to be* yang diikuti oleh verba bentuk V III, seperti kalimat (3-3), *had been* diikuti oleh *killed* (V III), kalimat no. (3-4) *was* diikuti oleh *administered* (V III).

Tampak pada kalimat no. (3-3) di atas, kalimat pasif dimarkahi oleh pemarkah negatif, yakni *n't*. Kalimat ini memang berasal dari kalimat aktif, tetapi tidak bisa direkonstruksi ke dalam kalimat aktif dengan jelas terutama karena ketidakhadiran agen yang berfungsi sintaksis sebagai subjek dalam kalimat aktifnya. Dengan demikian, dalam hal ini dipilih suatu subjek '*someone'* sebagai bahan bandingan di dalam bentuk aktifnya. Subjek *someone* dipakai untuk merekonstruksi kalimat pasif ini ke dalam kalimat aktif, seperti pada kalimat di bawah.

(Someone) hadn't killedme.
A V P
'Seseorang tidak membunuh saya'

(Someone) administeredthe mark in the basement of the palace.
A V P
'Seseorang mengatur tanda itu di ruangan bawah tanah'

3.1.2 Berdasarkan Predikator

Dilihat dari predikatornya kalimat pasif yang ditemukan dalam novel *Desecration* dapat dibedakan atas kalimat pasif monotransitif, pasif ditransitif, *bare* pasifdan pasif adjektif.

3.1.2.1 Kalimat Pasif Monotransitif

Secara sintaksis verba dapat dibagi menjadi dua yakni verba intransitif dan verba transitif. Verba intransitif tidak bisa ditransformasi ke dalam kalimat pasif. Verba yang bisa ditransformasi ke dalam kalimat pasif adalah verba transitif. Verba transitif yang memerlukan satu objek sebagai komplementasi disebut dengan verba monotransitif. Kalimat aktif yang berpredikator verba monotransitif bisa ditransformasi ke dalam struktur kalimat pasif. Karena verba monotransitif memerlukan satu objek, maka objek tersebut secara langsung menjadi subjek dalam kalimat pasif dan subjek dalam kalimat pasif akan menjadi pelengkap yang opsional.

(3-5) *Those locationshavebeencleared.*
S aux. to be V III
'Lokasi-lokasi itu telah dibersihkan.'

(3-6) *Our people at that levelaresurrounded by security.*
S to be V III
'Orang-orang kita pada level itu dikelilingi oleh petugas keamanan'

Hal yang menjadi inti dalam pembahasan ini adalah kalimat pasif di atas apabila dilihat dari verbanya, dikategorikan sebagai verba monotransitif. Verba yang dimaksud adalah verba inti atau verba leksikal dari kalimat pasif itu. Kalimat no (3-5) verba *cleared* (V III) yang mempunyai padanan *clear* (VI) 'membersihkan'. Kalimat no. (3-6) *surrounded* (V III) yang mempunyai padanan *surround* (V I) 'mengelilingi'. Untuk membuktikan bahwa verba kalimat di atas adalah verba monotransitif maka kita bisa mentransformasi ke dalam kalimat aktif. Berikut adalah fungsi sintaksis dari kalimat aktifnya:

(Someone) hasclearedthose locations.
S Aux. V O
'Seseorang telah membersihkan lokasi-lokasi itu'

Securitysurroundsour people at that level.
S V O
'Petugas keamanan mengelilingi orang-orang kita pada level itu'

3.1.2.2 Kalimat Pasif Bitransitif

Lain halnya dengan verba monotransitif, verba bitransitif memerlukan dua objek sebagai komplementasi, yakni objek langsung (OL) dan objek tidak langsung (OTL). Objek langsung

biasanya berbentuk konkret, sedangkan objek tidak langsung berupa animasi. Karena verba bitransitif mengandung dua objek, maka kalimat aktifnya mempunyai dua padanan struktur dalam kalimat pasif.

(3-7) *Youweregiventhe mark.*
S to be V DO
'Kamu diberikan tanda itu'

(3-8) *Youaremarkedyoung people.*
S to be V DO
'Kalian ditandai orang yang muda'

Kalimat pasif di atas berdasarkan strukturnya, subjek berfungsi semantik sebagai agen yakni *you* dan *you*, diikuti oleh *to be were* dan *are* sebagai penunjuk *tense*. Kemudian diikuti oleh verba bitransitif yakni *given* dan *marked*. Kalimat no.(3-7) verba *given* adalah verba *past participle* dari verba *gave* dalam bentuk aktifnya. Selanjutnya verba *gave* pada kalimat ke dua ini memerlukan dua objek, yakni objek langsung dan objek tidak langsung. Sedangkan, kalimat no. (3-8) mempunyai kata kerja bitransitif *marked* yang sepadan dengan verba *present* yakni *mark.* Verba *mark* memerlukan dua objek juga yakni objek langsung dan tidak langsung. Berikut adalah konstruksi kalimat aktifnya:

(*Someone)gaveyouthe mark.*
S V OTL OL
'Seseorang memberikan kamu tanda itu'.

(They)markyouyoung people.
S V OTL OL
'Mereka menandai kalian orang muda'.

3.1.2.3 Kalimat Pasif Adjektiva

Ketika kalimat pasif itu berpredikator verba monotransitif atau bitransitif maka kalimat pasif itu disebut dengan kalimat ***be*** **pasif**. Namun, lain halnya dengan predikator kalimat di bawah ini. Kalimat pasif di bawah ini berpredikator kata sifat atau adjektiva. Karena kalimat pasif ini berpredikator adjektiva maka secara struktural disebut kalimat pasif adjektiva.

(3-9) *Itwouldn'tbesurprised.*
S Aux. to be Adj.
'Itu tidak akan terkejut.'

(3-10) *Youarejustexcited.*
S to be Adv. Adj.
'Anda baru saja bergembira'

Kata sifat yang ada dalam kalimat pasif adjektif ini berawal dari verba *past participle*. Secara morfologis adjektiva ini dibentuk dengan sufiks –ed yang setara dengan verba *past participle*. Dilihat dari bentuknya kalimat tipe ini mempunyai kemiripan dengan kalimat pasif tipe *be*, yakni ada *tobe* yang diikuti oleh verba *past participle*. Pada data no. (3-9) , misalnya, *tobe* diikuti oleh *surprised* (V III), no. (3-10) *are* diikuti oleh *excited* (V III) . Secara sintaksis tidak ada perbedaan dengan tipe *be,* yakni sama-sama dimarkahi oleh *be* dan *past participle*. Akan tetapi, dalam kalimat pasif tipe ini, predikatornya bukanlah aksi atau verba yang menyatakan aksi, melainkan adjektif atau kata sifat. Berpredikator kata sifat dapat dibuktikan dengan sisipan kata *very* 'sangat' karena pada dasarnya *very* adalah salah satu alat untuk mengetes apakah kata itu kata sifat atau tidak. Sebagai bukti maka akan terjadi *very surprised*' sangat terkejut', dan *very excited* 'sangat gembira. Kata sifat ini berakhiran sufiks –ed dan dianggap kalimat pasif, disisi lain kata sifat ini juga bisa bersufiks-ing yang setara dengan kalimat aktif, yang merupakan padananannya. Berikut adalah padanan dari kalimat pasif tipe ini.

Somethingwoudn't besurprising
S Aux. to be Adj.

‘Sesuatu tidak akan mengejutkan.

Somethingisjustexciting.
S to be adv. Adj.
‘Sesuatu baru saja menggembirakan’

3.1.2.4 Kalimat *Bare* Pasif

Kalimat pasif dibentuk dengan proses transformasi objek pada kalimat aktif menjadi subjek pada kalimat pasif. Subjek kalimat aktif menjadi pelengkap opsional pada kalimat pasif atau kadang – kadang pelengkap ini tidak dicantumkan. Verba dalam kalimat pasif selalu dalam verba *past participle*. Di samping itu, pada umumnya *tense* ditandai oleh *tobe* yang terletak sebelum V III. Hal ini terjadi pada pasif tipe *be* dan tipe adjektif. Namun, dalam hal ini yang disebut dengan *bare* pasif karena mempunyai konstruksi yang agak berbeda. Pemarkah kepasifan hanya bisa dilihat melalui verba *past particple* . Sebaliknya, *be* sebagai bentuk infleksi tidak ditemukan. Tidak semua verba bisa dipasifkan dalam tipe ini. Verba- verba yang bisa memasifkan verba lain adalah verba *have/has* ‘menyuruh’, *get’* menyuruh’,*ask’* menyuruh, *make* ‘menyuruh’, dan yang sejenisnya.

(3-11) *I would have themkilled.*
P V III
‘Saya akan menyuruh mereka dibunuh’

(3-12) *I had a saddlemade for you.*
P V III
‘Saya menyuruh sebuah pelana dibuatkan untuk kamu’

Pada kalimat pasif tipe ini pemarkah pasif hanya bisa diamati dari verba *past participle* yang biasanya terletak setelah pasien atau objek dalam kalimat tersebut. Penanda waktu atau *tense* ditandai oleh verba *have* dan *had* sebagai verba pembuka. Pada data no (3-11) *killed* (V III) adalah pemarkah *bare* pasif, data no. (3-12) *made* (V III) adalah pemarkah pasif. Dilihat dari agennya kalimat-kalimat ini tidak memiliki agen yang jelas.

3.2 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat Pasif

Berdasarkan struktur informasinya, secara umum kalimat pasif mempunyai informasi topik di bagian belakang kalimat. Topik dalam kalimat pasif adalah agen dari kalimat itu sehingga topik dalam kalimat pasif tertentu kadang tidak ada. Umumnya kalimat pasif berstruktur fokus – topik.

3.2.1 Berdasarkan Agen

3.2.1.1 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat Pasif Panjang

(3-13) *The name was inspiredby the prophecy in Revelation.*
Fokus Topik
‘Nama itu terinspirasi oleh ramalan dalam wahyu.’

(3-14) *Buck was struckby the crowds.*
Fokus Topik
‘Buck terpukul oleh keramaian-keramaian itu’

Kalimat pasif panjang masih menyertakan agen yang berfungsi sebagai topik di dalam struktur informasi sebuah ucapan. Pemarkahan pertama dalam kalimat ini adalah untuk menekankan atau monojolkan struktur fokus, yakni pasien dalam kalimat ini. Struktur fokus pada kedua kalimat diatas mempunyai informasi yang lebih ditekankan atau ditonjolkan. Kedua topik yang dimarkahi oleh preposisi dimaksudkan untuk menjelaskan posisi fokus dalam suatu informasi.

3.2.1.2 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat Pasif Pendek

(3-15) *I felt so lucky I hadn't been killed.*
Fokus
'Saya merasa begitu beruntung bahwa saya tidak dibunuh'

(3-16) *I thought the mark was administered in the basement of the palace.*
Fokus
'Saya kira tanda itu diatur di ruangan bawah tanah istana'

Kesamaan dengan kalimat pasif panjang, yakni adanya penekanan atau pononjolan pada pasien dari kalimat ini. Klausa atau kalimat pasif tipe ini tidak mempunyai topik karena topik dianggap sebagai informasi yang lama. Fokus kalimat dalam kalimat di atas berada pada bagian medan kalimat. Karena fokus berada pada medan kalimat maka kedua kalimat pasif di atas adalah informasi yang ditonjolkan.

3.2.2 Berdasarkan Predikator

3.2.2.1 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat Pasif Monotransitif

(3-17) *Those locations have been cleared*.
Fokus
'Lokasi-lokasi itu telah dibersihkan.'

(3-18) *Our people at that level are surroundedby security*.
Fokus topik
'Orang-orang kita pada level itu dikelilingi oleh petugas keamanan'

Struktur informasi yang universal, yakni topik dan fokus sangat menentukan kebermarkahan suatu kalimat. Dalam kalimat pasif monotransitif pasien merupakan satu-satunya argumen yang bisa ditonjolkan. Hal ini sebagai akibat dari kata kerja monotransitif yang memerlukan satu komplementasi, yakni objek yang akan berubah fungsi menjadi subjek. Data no. (3-17) hanya terdiri atas struktur fokus karena tidak adanya agen. Sebaliknya, data no. (3-18) berstruktur fokus – topik.

3.2.2.2 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat Pasif Bitransitif

(3-19) *You were given the mark*.
Fokus
'Kamu diberikan tanda itu.'

(3-20) *You are marked young people*.
Fokus
'Kamu ditandai orang yang muda'

Karena verba bitransitif memerlukan dua objek sebagai komplementasi, maka secara sintaksis verba ini mempunyai dua padanan struktur dalam kalimat pasifnya. Pada data no. (3-19), pemasifan dimaksudkan untuk menonjolkan struktur fokus. Hampir sama dengan data kalimat no.(3-20) penonjolan informasi pada struktur fokus. Penonjolan ini ditandai dengan penghilangan struktur topik yang dianggap informasi lama. Seluruh bagian kalimat pasif pada kedua kalimat di atas merupakan informasi yang ditonjolkan.

3.2.2.3 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat Pasif Adjektiva

(3-21) *It wouldn't be surprised.*
Fokus
'Itu tidak akan terkejut'
(3-22) *You are just excited.*
Fokus
'Kamu baru saja gembira'

Secara struktur informasi kalimat pasif adjektiva mempunyai struktur fokus. Hal ini karena agen dalam kalimat pasif tipe ini tidak ada. Agen biasanya berfungsi gramatikal sebagai subjek dalam struktur kalimat aktifnya.

3.2.2.4 Informasi yang Ditonjolkan Kalimat *Bare* Pasif

(3-23) *Iwould have them killed.*
Topik Fokus
'Saya *akan menyuruh mereka dibunuh'*

(3-24) *I had a saddle made for you.*
Topik Fokus
'Saya menyuruh sebuah sadel dibuat untuk kamu.

Struktur kalimat *bare* pasif ini agak berbeda dengan struktur kalimat *be* pasif, yakni pasien sebagai objek dari verba pembuka, dan diikuti oleh verba *past participle*. Struktur informasi dalam kalimat ini adalah topik-fokus dengan topik sebagai subjek gramatikal kalimat, sedangkan bentuk pasifnya adalah fokus yang ditonjolkan.

IV. SIMPULAN

Kalimat aktif dan kalimat pasif mengandung informasi yang sama dengan penonjolan makna yang berbeda. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yakni tentang (1) tipe dan struktur kalimat pasif, dan (2) informasi yang ditonjolkan kalimat pasif. Berdasarkan tipe dan struktur kalimat pasif, penulis menemukan 2 tipe yakni berdasarkan adanya agen dan berdasarkan predikatornya. Berdasarkan agennya ditemukan kalimat pasif panjang (*long passive*) dan kalimat pasif pendek (*short passive*). Sedangkan, berdasarkan predikatornya, penulis menemukan kalimat pasif monotransitif, kalimat pasif bitransitif, kalimat pasif adjektiva, dan kalimat *bare* pasif.

Struktur informasi yang ditemukan dalam kalimat pasif ini adalah (1) Fokus – topik, dan (2) Fokus. Struktur Fokus – topik ditemukan dalam kalimat yang peran semantisnya lengkap dalam artian adanya agen dan pasien. Subjek gramatikal dan verba dalam kalimat pasif berfungsi sebagai fokus, dan agennya berfungsi sebagai topik. Sementara itu, struktur fokus saja juga ditemukan dalam kalima pasif. Struktur fokus ini berada dalam medan kalimat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Huddleston, Rodney and Geoffrey K. Pullum. 2008. *A Student's Introduction to English Grammar*. Great Britain: Cambridge University Press.

Jekins, Jerry B. 2002. *Desecration*. USA: Tyndale House Publishers.

Lambrecht, Knud. 1998. *Information Structure and Sentence Form*. Great Britain: Cambridge University Press.

Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum. 1985. *A University Grammar of English*. Hong Kong: Longman Ltd.

Quirk, Randolph et al. 1985. *A Comprehensive Grammar of the English language*. New York: Longman.

Radford, Andrew. 1988. *Transformational Grammar*. Great Britain: Cambridge University Press.

DAFTAR SINGKATAN:

A	: Agen (Pelaku)
Adj.	: Adjektiva (Kata Sifat)
Adv.	: Adverbia (Kata Keterangan)
Aux.	: *Auxiliary* (Kata Kerja Bantu)
O	: Objek
OL	: Objek Langsung
OTL	: Objek Tak Langsung
P	: Pasien (Penderita)
S	: Subjek
V I	: *Present Tense Verb*
V II	: *Past Tense Verb*
V III	: *Past Participle Verb*
V	: Verba

DAFTAR SIMBOL:

*	: Tidak Berterima/Tidak Gramatikal
⟶	: Menjadi/Menuju
- - - - - - ▶	: Berhubungan dengan